

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Gambaran Umum KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit

Sampit merupakan ibukota Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai salah satu kota terpenting di Provinsi Kalimantan Tengah. Di samping itu, secara ekonomis Sampit merupakan daerah yang relatif maju karena memiliki letak yang strategis. Dilihat dari peta regional Kalimantan Tengah, kota Sampit terletak di tengah-tengah dan menyebabkan posisinya yang sangat strategis. Dewasa ini lembaga perbankan syariah tumbuh dengan pesat di kalangan masyarakat seiring dengan perkembangan jaman, begitu juga dengan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, salah satunya KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit. Namun, dalam wilayah lokal dan kota kecil khususnya di Sampit Kotawaringin Timur perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) lebih eksis dibandingkan dengan perbankan syariah.

Banyaknya perbankan yang marak dikalangan masyarakat yang tumbuh pesat seiring dengan perkembangan jaman, namun pada kenyataannya perbankan masih belum mampu merangkul pada sektor usaha mikro kecil menengah, sehingga dengan begitu usaha kecil mikro mengalami kesulitan untuk tumbuh dan berkembang karena adanya keterbatasan finansial yang diperlukan. Maka dari itu munculah BMT sebagai solusi terbaik untuk masyarakat mikro kecil menengah dalam hal pengembangan sektor riilnya.

Salah satu koperasi yang terdapat di Kota Sampit yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit. Awal mula berdirinya lembaga ini adalah melalui program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dengan program tersebut pada bulan Oktober tahun 2005 mulailah pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) BMT Kube Sejahtera Unit 068 dengan melalui berbagai tahapan yang pastinya tidak mudah. Diawal tahun 2006 BMT Kube Sejahtera Unit 068 mulai berdiri dan beroperasi dengan menyewa kios kecil di Jl. Ir. Juanda sebagai kantor operasional dengan pengelola awal yang terdiri dari 4 orang pengelola, yaitu manajer, pendamping, kasir dan *marketing*.

Setelah menjalani 4 bulan ,direkrut kembali 2 orang yaitu pendamping dan admin. Kemudian di tahun 2007 BMT Kube Sejahtera Unit 068 Sampit pindah kantor dengan menyewa ruko di kompleks pertokoan Jalan Iskandar dengan pertimbangan lokasi yang dianggap strategis di area pasar pusat ekonomi kota Sampit, dan pada saat itu pengelola BMT bertambah 2 orang sehingga menjadi 6 orang pengelola. Setelah 1 (satu) tahun berdiri pengelola BMT bertambah lagi di bagian Admin dan *Marketing* sehingga jumlah pengelola BMT sejak 2006 - 2008 terdiri dari 8 orang. Kemudian pada rapat anggota yang pertama salah satu hasil program kerjanya adalah dengan mengubah status Badan Hukum dan LKMS menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dan pada tahun 2009 BMT Kube Sejahtera Unit 068 Sampit berpindah kantor di Jl. Kopi Selatan hingga

sekarang dengan status kantor milik sendiri dan mulai menambah tenaga pengelola untuk bagian divisi *landing*.

Selanjutnya menyesuaikan kembali dengan peraturan kementerian koperasi berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS), kemudian dengan adanya peraturan dari pemerintah, melalui Peraturan Menteri Koperasi (Permenkop) No.11 tahun 2017 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) hingga sekarang. Terbentuknya KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit dari pusat Jakarta yang membentuk yaitu PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).

a. Visi, Misi, dan Motto KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit

1) Visi

” Menjadi lembaga keuangan yang amanah dan profesional dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan Koperasi Syariah yang kuat, sehat, mandiri dan terpercaya”.

2) Misi

- a) Menumbuhkan dan menciptakan Koperasi yang berbasis pada pengembangan potensi ekonomi anggota dan masyarakat.
- b) Mengembangkan kerjasama dengan Lembaga Keuangan dalam upaya penguatan permodalan dan peningkatan usaha anggota.
- c) Menjalin kerjasama antar koperasi dalam segala aspek untuk mewujudkan Koperasi yang kredibel dan berdaya saing.

3) Motto :

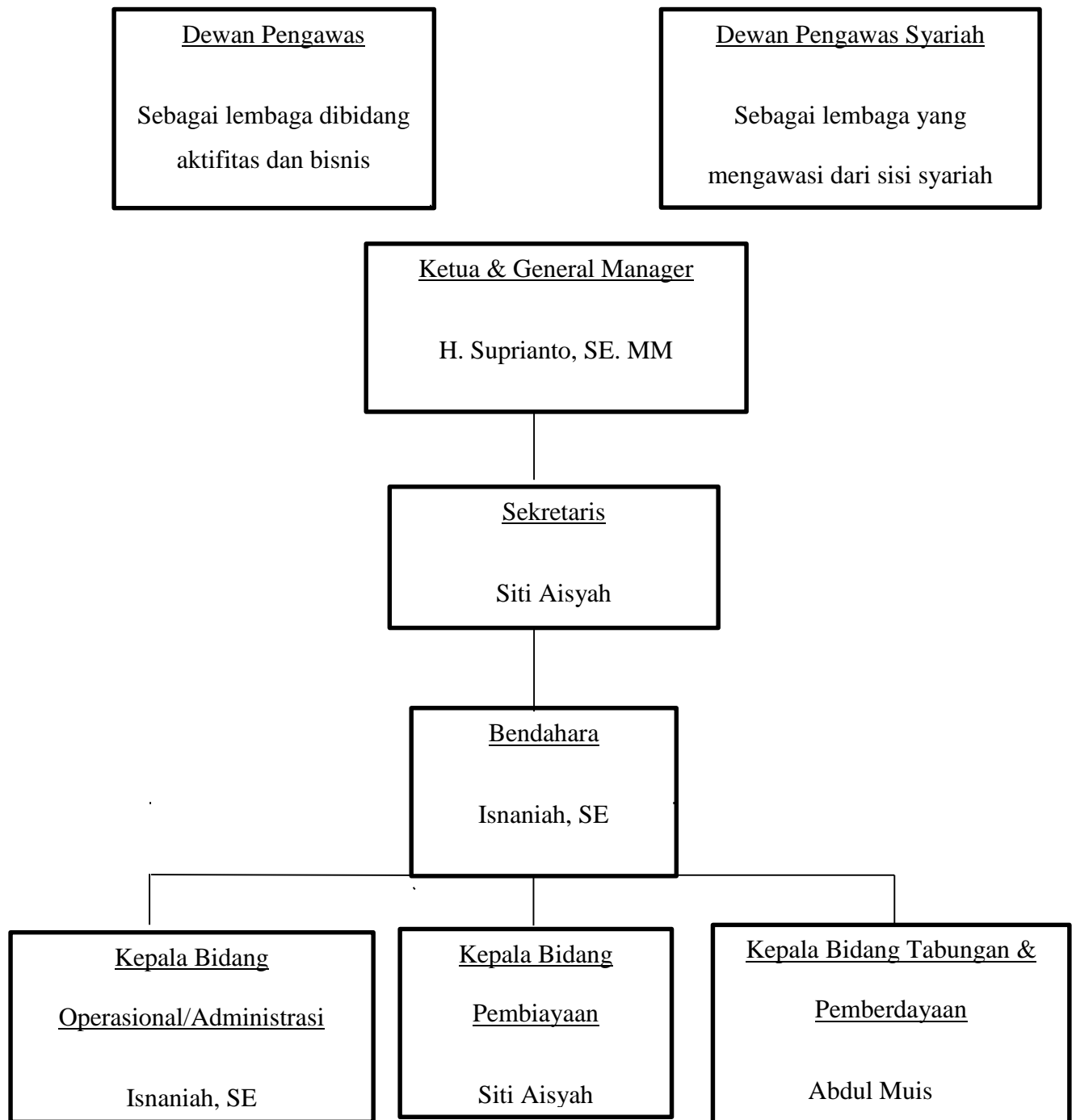
Ukhuwah dan Syariah solusi semua masalah.

b. Struktur Organisasi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit

- 1) Pengurus Dewan Pengawas KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit
 - a) Ketua : H. Sukarnedi, A. Ks., M.Si
 - b) Anggota : Jadi S.Pd., M. Pd dan Mudjiono
- 2) Pengurus Dewan Pengawas Syariah KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit
 - a) Ketua : Drs. H. Zainudin
 - b) Anggota : Ir. Agus Herman Setya dan Niat Sugeng, S.Pd., MM
- 3) Pengurus KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit
 - a) Ketua Pengurus : H. Suprianto, SE., MM
 - b) Sekretaris : Siti Aisyah
 - c) Bendahara : Isnaniah, SE

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) BMT Kube

Sejahtera 068 Sampit, mempunyai 2 Unit Jasa Keuangan:



Sumber: Hasil wawancara dengan salah satu HRD Bapak Yusuf, KSPPS BMT

Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur.

c. Produk-Produk KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit

1) Produk Simpanan

a) SIMANIS (Simpanan Anak Muslim)

Simpanan Anak Islam atau SIMANIS adalah produk tabungan yang memakai akad *Wadiah Yad Dhamanah*, dengan sasaran anak-anak anggota/nasabah untuk belajar investasi masa depan. Simpanan ini untuk tabungan anak yang masih dibawah umur. Adapun syarat pembukaan rekening, sebagai berikut:

- (1) Menunjukkan KTP orang tua asli dan menyerahkan Fotocopy KTP serta Kartu Keluarga (KK)
- (2) Setoran awal Rp. 10.000,-
- (3) Setoran berikutnya minimal Rp. 5000,-
- (4) Setoran dan penarikan bisa dilakukan setiap saat selama masih jam kerja, atau bisa langsung ke kantor maupun lewat petuga yang ada di lapangan.

b) SIDIKA (Simpanan Pendidikan)

Simpanan Pendidikan (SINDIKA) adalah produk tabungan yang menggunakan akad *mudharabah*. Simpanan ini memiliki sasaran kepada anak-anak sekolah untuk menghadapi biaya awal masuk sekolah. Seperti anak SD, SMP,SMA, tetapi pengambilannya persemester. Adapun syarat pembukaan rekening, yaitu:

- (1) Menunjukkan KTP asli dan menyerahkan Fotocopy KTP
- (2) Setoran awal Rp. 10.000,-
- (3) Setoran selanjutnya Rp. 5.000,-

- (4) Penarikan hanya dapat dilakukan pada awal semester atau masa penerimaan siswa baru.

c) SIMPEDU (Simpanan Peduli Umat)

Simpanan peduli umat (SIMPEDU) adalah produk simpanan yang menggunakan akad *mudharabah*, dengan sasaran anggota/nasabah. Adapun persyaratan pembukaan rekening, yaitu:

- (1) Menunjukkan KTP asli dan menyerahkan Fotocopy KTP
- (2) Setoran awal Rp. 10.000,-
- (3) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- (4) Setoran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat selama masih jam kerja, atau bisa langsung ke kantor atau melalui petugas yang ada di lapangan.

d) SIMANJA (Simpanan Berjangka)

Simanja adalah produk yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Akad yang digunakan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Simpanan berjangka seperti deposito ada waktu pengambilannya per tahun maupun per 6 bulan. Adapun persyaratan pembukaan rekening yaitu:

- (1) Menunjukkan KTP asli dan menyerahkan Fotocopy KTP
- (2) Menunjukkan Kartu Keluarga
- (3) Setoran awal Rp. 10.000,-
- (4) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-

(5) Setoran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat selama masih jam kerja, atau bisa langsung ke kantor atau melalui petugas yang ada di lapangan.

2) Produk Pembiayaan

a) *Murabahah* (jual beli)

Murabahah adalah akad jual beli antara KSPPS BMT Kube Sejahtera sebagai penyedia barang dengan nasabah yang memerlukan barang tersebut, pembayarannya melalui angsuran. Contoh jual beli kulkas, TV, handphone, kipas angin, laptop, dan lain-lain. Adapun proses pelaksanaannya, yaitu:

- (1) Mitra akan menyampaikan kepada BMT Kube Sejahtera mengenai produk yang diinginkan, kemudian BMT melakukan analisis kelayakan.
- (2) KSPPS BMT Kube Sejahtera membeli barang dari *supplier*/penyedia barang.
- (3) Kemudian KSPPS BMT Kube Sejahtera menerima barang dari *supplier*.
- (4) KSPPS BMT Kube Sejahtera mengkonfirmasi rencana pembelian barang kepada mitra.
- (5) Melakukan akad dan serah terima barang.

b) *Mudarabah dan Musyarakah* (Bagi Hasil)

Mudarabah dan *Musyarakah* merupakan bentuk kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dengan berdasarkan prinsip bagi hasil. Bekerja sama usaha antara KSPPS BMT Kube Sejahtera dengan anggota/nasabah, dengan cara menggabungkan modal dari kedua belah pihak. Kemudian keuntungan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan di awal. Adapun proses pelaksanaannya, yaitu:

- (1) Mitra menyampaikan kebutuhan modal kepada KSPPS BMT Kube Sejahtera untuk sebuah usaha/proyek yang sudah berjalan. Kemudian BMT melakukan analisa kelayakan usaha.
- (2) KSPPS BMT Kube Sejahtera dan mitra sepakat untuk menggabungkan modal.
- (3) KSPPS BMT Kube Sejahtera dan mitra melakukan kesepakatan mengenai porsi modal dan nisbah bagi hasil.
- (4) Mitra menjalankan usaha/proyek sesuai dengan kesepakatan tugas masing-masing.
- (5) Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

c) *Rahn (Gadai)*

Rahn atau gadai merupakan salah satu bentuk jasa pembiayaan yang diberikan kepada anggota/nasabah yang mengajukan pinjaman dengan menjaminkan bukti kepemilikan barang (BPKB), namun barang tersebut masih dapat digunakan anggota.

d) *Al-Qardhul Hasan*

Al-Qardhul Hasan adalah meminjamkan dana kepada anggota/nasabah tanpa kompensasi dengan hanya mengembalikan pokok pinjaman. *Al-Qardhul Hasan* adalah untuk mereka yang tidak mampu. Misalnya, biaya pengobatan dan pendidikan.

Adapun dokumen persyaratan untuk mengajukan pembiayaan yang harus dipenuhi oleh anggota/nasabah maupun mitra dan menjadi hak milik KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, yaitu:

- (1) Pas Photo 4 x 6
- (2) Fotocopy Identitas/KTP/Kartu Keluarga
- (3) Fotocopy Slip Gaji
- (4) Fotocopy Rekening Listrik dan PDAM.

e) Ijarah

Ijarah merupakan akad berbentuk sewa-menyewa yang memberikan keuntungan sesuatu dengan penukaran, yaitu akad dengan pemberian (manfaat hak guna) baik barang maupun jasa.

3) Produk Pemberdayaan

Produk pemberdayaan yang ada di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur dikenal dengan produk ProIbu, adalah produk khusus perkumpulan para ibu-ibu yang berstatus sudah menikah ataupun pernah menikah (janda). Produk ini bertujuan untuk membantu ibu-ibu yang mengalami kesulitan ekonomi. Produk ProIbu ini merupakan pinjaman dana tanpa bunga/tidak menerima imbalan sama sekali yang diberikan pihak KSPPS BMT Kube Sejahtera 068, perkumpulan ini dilakukan seminggu sekali.

4) Pelayanan KSPPS Kube Sejahtera 068 Sampit

a) Pendampingan ProIbu

ProIbu dibuat atas dasar keprihatinan BMT Kube Sejahtera terhadap semakin terpuruknya perekonomian masyarakat lemah yang merupakan binaan BMT. Oleh karena itu, munculah program Himpunan ProIbu ini yang dibuat oleh BMT Kube Sejahtera dengan 2 orang pendamping yang sudah berpengalaman magang selama

3 bulan di BMT Ukhuwah Bekasi Jawa Barat dan belajar langsung kepada Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Adapun tujuan dari pendampingan ProIbu ini adalah:

- (1) Agar mampu menciptakan ekonomi syariah dikalangan masyarakat *mustadh'afin*
- (2) Membebaskan masyarakat *mustadh'afin* dari jeratan rentenir
- (3) Menumbuhkan kebiasaan menabung terhadap kalangan masyarakat *mustadh'afin*
- (4) Mewujudkan *ukhuwah* dengan saling tolong –menolong diantara masyarakat *mustadh'afin*
- (5) Memperkuat usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat *mustadh'afin*
- (6) Meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak dikalangan masyarakat *mustadh'afin*.

2. Hasil Penelitian

a. Eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, penulis mendapatkan data-data yang berkaitan dengan eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensinya. Data tersebut penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan beberapa informan yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria khusus yakni pengelola/pendiri salah satunya HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit dan pegawai marketing BMT.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit merupakan salah satu koperasi yang mampu dalam hal bertahan di masa pandemi, di mana banyaknya koperasi maupun lembaga keuangan yang mengalami kebangkrutan dan penutupan. Awal didirikannya pada tahun 2005 namanya bukan KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, tetapi bernama BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, hingga tahun 2017 berubahlah namanya menjadi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 hingga sekarang atas adanya peraturan dari pemerintah melalui Peraturan Menteri Koperasi (Permenkop) No.11 tahun 2017. Secara garis besar produk KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit itu terdiri dari simpanan dan pembiayaan. Karena berbadan hukum koperasi, sehingga memiliki simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan hibah/sukarela, berikut penjelasan mengenai sumber modal BMT, yaitu:

- 1) Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi ketika menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota-anggota kepada koperasi dalam waktu serta kesempatan tertentu.
- 3) Hibah adalah pemberian secara sukarela dari anggota dengan mengalihkan hak atas uang dan/barang kepada koperasi sesuai dengan akad yang diperlukan (yang dibuktikan dengan surat pernyataan di atas materai dan/ akta hibah).

Produk KSPPS BMT KUBE Sejahtera 068 Sampit ada dua, yaitu :

- a) Penghimpunan dana di penghimpunan dana ada produk SIMANIS, SIMPEDU, SIDIKA, SIDURI, SIMPERUM dan SIMANJA. Produk yang paling diminati masyarakat adalah SIMPEDU.
- b) Penyaluran dana, dalam penyaluran ada produk menggunakan akad *murabahah, mudharabah, rahn, musyarakah, ijarah, rahn, dan al- qardhul hasan*. Produk yang paling di minati adalah produk *rahn* dan *murabahah*.

Selama pandemi Covid-19 aktifitas kerja BMT secara garis besar tidak mengalami banyak perubahan, KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit tetap melayani anggota seperti biasa. Namun dalam pelayanan pemberdayaan yang dikenal dengan ProIbu, tidak dilakukan selama pandemi, karena adanya peraturan pemerintah yang melarang mengadakan suatu perkumpulan yang terdiri dari banyak orang. Pelayanan ProIbu ini dengan memberikan pinjaman kepada anggota tanpa adanya imbalan, misalnya pinjaman seribu kembali seribu, pinjaman satu juta dikembalikan satu juta. Akan tetapi persyaratannya mereka harus membentuk sebuah kelompok, karena tujuan BMT adalah untuk pemberdayaan, dengan sasaran kaum ibu-ibu yang waktunya senggang kemudian dikumpulkan seminggu sekali untuk diberikan motivasi, dan diarahkan bagaimana untuk memberdayakan.

Ketika di masa pandemi dengan keluarnya peraturan pemerintah melarang adanya perkumpulan akhirnya kegiatan pemberdayaan tersebut tidak dilakukan, tetapi dana yang sudah dipinjamkan ke anggota harus tetap ditagih, proses penagihannya yaitu anggota-anggota tersebut menyettor kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok yang akan menyettor kepada pihak BMT. Pelayanan

anggota dilakukan normal seperti biasa baik selama pandemi maupun tidak pandemi, tidak ada pembatasan jam kerja, tidak adanya pemberhentian karyawan, namun selama terjadinya puncak pandemi di awal januari dan februari pada tahun 2020, selama dua bulan itu pihak BMT melakukan kegiatan maupun pelayanan secara normal, hanya melakukan pembatasan hari kerja secara *roling*/bergantian dengan tidak membatasi jam kerja.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit masih melayani nasabah selama pandemi seperti halnya pelayanan sebelum pandemi, dimana pihak BMT memiliki dua sistem pelayanan yaitu: melalui sistem pelayanan langsung secara *face to face* ataupun *door to door* yang dikenal sebagai sistem jemput bola. Pelayanan secara *face to face* ini yaitu anggota langsung ke kantor BMT sedangkan pelayanan secara *door to door* dilakukan oleh pegawai marketing yang memang ditugaskan untuk menemui anggotanya secara langsung, mereka yang tidak bisa datang langsung ke kantor, baik mereka yang ingin menabung ataupun menyeter.

Selama pandemi aktivitas masyarakat pun terbatas, sehingga anggota takut untuk keluar rumah akibat adanya virus corona dan juga karena adanya peraturan dari pemerintah untuk tidak melakukan perkumpulan dan harus menjaga jarak, sehingga anggota terkendala dan tidak berani untuk pergi secara langsung ke kantor KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit. Adapun cara BMT dalam mengatasi hal tersebut dengan cara pegawai marketing hanya fokus untuk melakukan pendekatan terhadap anggota dengan menggunakan sistem *door to door* yang dikenal dengan sistem jemput bola kepada anggota yang mengalami

kemacetan dalam angsuran pembiayaan maupun yang mengalami keterlambatan bayar di waktu jatuh tempo.

Dimana pegawai menemui secara langsung dari rumah ke rumah untuk memberi tahu bahwa mereka diberikan kemudahan dalam membayar angsuran semampu mereka tanpa adanya paksaan bahkan kekerasan, berapapun dana yang mereka mampu akan diterima oleh pegawai BMT. Meskipun adanya pilihan tersebut para anggota tetap mengusahakan untuk melunasi angsuran mereka (Wawancara kepada HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Sampit, 25 November 2022).

Pandemi Covid-19 tentu berdampak terhadap pendapatan modal yang diperoleh KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, karena banyaknya anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran seperti sebelum terjadinya pandemi. Dari pernyataan pegawai marketing pembiayaan dan tabungan KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit (Wawancara kepada Pegawai Marketing *Lending & Funding*, Sampit, 26 November 2022).

Selama pandemi BMT tidak mengalami peningkatan justru penurunan jumlah anggota sekitar 10%. Penurunan anggota atau keluarnya anggota terjadi pada tahun 2020, karena anggota yang dimiliki BMT tidak homogen yaitu bukan masyarakat asli pribumi tapi banyak pendatang baru. Masyarakat pendatang baru ini dimana mereka tidak hanya tinggal di kota Sampit, tapi mereka merantau dengan tujuan mencari nafkah dengan status kependudukan diluar kota Sampit. Ketika pandemi banyak anggota yang keluar kampung dan tidak diketahui kapan

mereka akan kembali, hal inilah yang menyebabkan anggota tersebut dikatakan sudah keluar dari anggota BMT.

Setelah di akumulasikan penurunan anggota hanya sekitar 5-10%, penurunan anggota ini tidak begitu berdampak terhadap perkembangan dan eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 069 Sampit. Namun, banyaknya kemacetan angsuran anggota mengakibatkan pendapatan BMT menurun drastis, karena BMT dapat beroperasi itu dengan mendapatkan modal dari anggotanya sendiri (Wawancara kepada HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Sampit, 25 November 2022).

Pandemi tentu sangat berdampak terhadap penurunan pendapatan modal BMT, dimana BMT memperoleh modal dari anggotanya sendiri dan dibantu dengan pinjaman dari pihak luar seperti Perbankan Syariah yaitu Bank Syariah Indonesia maupun instansi pemerintah, namun selama pandemi pihak BMT tidak bisa mengadakan pinjaman baru karena masih memiliki utang yang belum dibayar, sedangkan diperbankan syariah untuk lembaga koperasi yang ingin melakukan pinjaman modal harus memiliki minimal omset 50 Miliar . Meskipun BMT mengalami penurunan modal yang cukup signifikan selama pandemi, BMT hanya berusaha dengan berbagai cara agar tetap bertahan di kondisi pandemi, agar eksistensinya tetap terjaga, yaitu dengan cara mempertahankan anggota yang memiliki *track record* yang baik dan berusaha untuk memiliki kedekatan emosional antara lembaga dan anggota, artinya berusaha untuk menciptakan kedekatan agar terciptanya loyalitas nasabah, yang selama ini aktif dalam

pembiayaan dan pinjaman. Adapun kriteria anggota yang memiliki *track record* yang baik sebagai berikut:

- (1) Anggota yang membayar angsuran secara normal, artinya selama pinjaman tidak pernah mengalami tunggakan pembayaran.
- (2) Dilihat berdasarkan kondisi ekonomi anggota, dengan cara karyawan yang bertugas dengan sistem jempot bola, sehingga bisa melihat secara langsung keadaan ekonomi anggotanya dan dilihat dari segi penghasilannya.

Selain mempertahankan anggota yang mempunyai *track record* yang baik, BMT bertahan karena memiliki modal yang cukup. Dimana, modal tersebut berasal dari modal sendiri dan modal pihak luar seperti dari perbankan syariah, pemerintah dan lembaga syariah lainnya. Namun selama pandemi, BMT karena masih memiliki utang terhadap bank-bank syariah, sehingga mereka tidak bisa mendapatkan suntikan dana tambahan, BMT juga tidak bisa mengadakan utang baru ke pihak lain, karena dari pusat administrasi mungkin terkendala semua dan tidak berani menyuntikkan dana disaat pandemi.

Berikut Modal yang dimiliki BMT selama setahun terakhir pada tahun 2021:

- (a) Simpanan Pokok Khusus = 209.500.000,00
- (b) Simpanan Pokok = 133.562.250,00
- (c) Simpanan Wajib = 1.426.994.101,85
- (d) Modal Sendiri = 938.851.490,00

SHU yang dimiliki BMT dari pandemi Covid-19 sejak tahun 2019-2021 :

Sejak 2019-2020 mengalami penurunan pendapatan sekitar 15%, namun penurunan yang sangat drastis terjadi sejak tahun 2020-2021 sekitar 60%.

Omset KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit selama pandemi Covid-19 setiap tahun mengalami kenaikan, namun meningkatnya omset tidak diikuti dengan meningkatnya SHU, karena beban biaya tiap tahun juga ikut meningkat. **Sumber: HRD Kspps BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, 11 Desember 2022.**

Dilihat dari modal yang dimiliki KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, dapat dinilai bahwa dengan modal yang mereka miliki sehingga BMT mampu bertahan meskipun mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kspps BMT Kube Sejahtera 068 untuk bertahan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan data-data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit. Data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan satu informan yang memang mengetahui secara pasti mengenai pertanyaan yang diperlukan yakni HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit.

Dari pernyataan HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, eksistensi BMT dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Badan Hukum yang Legal

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit memiliki status badan hukum yang legal dan jelas. Sehingga dalam melakukan kegiatan usahanya baik

menghimpun dana maupun menyalurkan dana mengacu kepada peraturan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang berada dalam kawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Badan Hukum yang legal sekitar 80 % mempengaruhi eksistensi BMT terhadap pandangan masyarakat, dimana dengan melihat Badan Hukum yang resmi dan kantor milik sendiri, sehingga anggota lebih percaya. Namun, sebagian juga tidak terlalu peduli dengan status badan hukum BMT, karena anggota yang BMT miliki terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok penyimpan dan kelompok peminjam. Dari kedua kelompok tersebut kelompok peminjam tidak memperdulikan hal itu sedangkan kelompok penyimpan dana selalu memperhatikan status hukum koperasi karena anggota berpikir apakah dengan menabung di organisasi tersebut aman atau tidak.

2) Sumber Daya Manusia

Setiap perusahaan maupun organisasi tidak akan berjalan atau berkembang jika tidak mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, memiliki keahlian, tanggung jawab, kreatif, inisiatif, dan disiplin. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor terpenting dari sebuah organisasi, baik instansi maupun perusahaan. SDM merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu organisasi. Secara garis besar SDM dapat dikatakan sebagai penggerak, pemikir, rencana untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Untuk Sumber Daya Manusia, pihak KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit berusaha melakukan pendekatan ke masyarakat, karena berdasarkan survei masyarakat melakukan pinjaman ke BMT karena adanya pola syariah. Artinya,

tidak hanya memandang karena lebih murah dari koperasi lain dan pembiayaan lain namun karena adanya pola syariah yang menjadi alasan anggota memilih KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit selalu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada karyawan, dan untuk pemasaran produk BMT melakukan promosi melalui via media sosial seperti, facebook, via instagram dan status whatsapp (Wawancara terhadap HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, 10 Desember 2022).

3) Faktor Modal

Faktor permodalan sebagai awal untuk suatu koperasi agar mampu bergerak dan berkembang, namun selama pandemi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit mengalami masalah dalam pendapatan modal. Dimana BMT mengalami penurunan pendapatan akibat dari banyaknya kemacetan pembayaran anggota, selain itu BMT juga tidak mendapatkan suntikan dana dari pihak luar, karena selama pandemi Lembaga Keuangan maupun perbankan tidak berani menyuntikkan dana disaat kondisi pandemi.

Diketahui sebelumnya sumber modal yang didapatkan KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit berasal dari anggota sendiri dan pinjaman terhadap pihak luar yaitu Perbankan Syariah maupun Dinas Sosial. Karena masa pandemi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit mengalami penurunan pendapatan secara drastis dan stagnan sehingga mereka hanya berusaha untuk bertahan dengan modal yang dimiliki. Penurunan yang di maksud adalah pendapatan yang diperoleh KSPPS BMT Kube Sejahtera menurun sekitar 50%. Dengan modal yang tidak ada

penambahan sehingga KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit tidak dapat melakukan perkembangan, seharusnya sebelum terjadinya pandemi BMT selalu bisa mendapatkan penambahan utang terhadap perbankan, bahkan bisa melakukan pembukaan 2 cabang BMT selama setahun, namun setelah pandemi BMT tidak mendapatkan penambahan modal, dan mengalami penurunan pendapatan, hal inilah yang membuat BMT sulit untuk berkembang (Wawancara kepada HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Sampit, 10 Desember 2022).

B. Analisis Data

1. Eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data yang diuraikan berkaitan dengan analisis eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit pada masa pandemi Covid-19.

Sesuai dengan teori berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit selama pandemi tidak mengalami perkembangan maupun peningkatan, namun hanya menggunakan cara bertahan di masa pandemi tersebut. Adapun penyebab dari terhambatnya perkembangan BMT selama pandemi, akibat turunnya pendapatan modal dan banyaknya kredit macet dalam setoran maupun tabungan. KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit terdiri dari simpanan dan pembiayaan, karena berbadan hukum koperasi, sehingga memiliki simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan hibah/sukarela (Yusup, HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, 11 Desember 2022).

Selama pandemi Covid-19 aktifitas kerja BMT secara garis besar tidak mengalami banyak perubahan, KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit tetap melayani anggota seperti biasa. Namun dalam pelayanan pemberdayaan yang dikenal dengan ProIbu, tidak dilakukan selama pandemi, karena adanya peraturan pemerintah yang melarang mengadakan suatu perkumpulan yang terdiri dari banyak orang. Pelayanan ProIbu ini dengan memberikan pinjaman kepada anggota tanpa adanya imbalan, misalnya pinjaman seribu kembali seribu, pinjaman satu juta dikembalikan satu juta. Akan tetapi persyaratannya mereka harus membentuk sebuah kelompok, karena tujuan BMT adalah untuk pemberdayaan, dengan sasaran kaum ibu-ibu yang waktunya senggang kemudian dikumpulkan seminggu sekali untuk diberikan motivasi, dan diarahkan bagaimana untuk memberdayakan.

Ketika di masa pandemi dengan keluarnya peraturan pemerintah melarang adanya perkumpulan akhirnya kegiatan pemberdayaan tersebut tidak dilakukan, tetapi dana yang sudah dipinjamkan ke anggota harus tetap ditagih, proses penagihannya yaitu anggota-anggota tersebut menyeter kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok yang akan menyeter kepada pihak BMT. Pelayanan anggota dilakukan normal seperti biasa baik selama pandemi maupun tidak pandemi, tidak ada pembatasan jam kerja, tidak adanya pemberhentian karyawan, namun selama terjadinya puncak pandemi di awal januari dan february pada tahun 2020, selama dua bulan itu pihak BMT melakukan kegiatan maupun pelayanan secara normal, hanya melakukan pembatasan hari kerja secara *roling*/bergantian dengan tidak membatasi jam kerja.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit masih melayani nasabah selama pandemi seperti halnya pelayanan sebelum pandemi, dimana pihak BMT memiliki dua sistem pelayanan yaitu: melalui sistem pelayanan langsung secara *face to face* ataupun *door to door* yang dikenal sebagai sistem jemput bola. Pelayanan secara *face to face* ini yaitu anggota langsung ke kantor BMT sedangkan pelayanan secara *door to door* dilakukan oleh pegawai marketing yang memang ditugaskan untuk menemui anggotanya secara langsung, mereka yang tidak bisa datang langsung ke kantor, baik mereka yang ingin menabung ataupun menyetor. BMT memiliki media sosial untuk sebagai media promosi kepada masyarakat melalui via instagram, facebook maupun whatsapp.

Selama pandemi aktivitas masyarakat pun terbatas, sehingga anggota takut untuk keluar rumah akibat adanya virus corona dan juga karena adanya peraturan dari pemerintah untuk tidak melakukan perkumpulan dan harus menjaga jarak, sehingga anggota terkendala dan tidak berani untuk pergi secara langsung ke kantor KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, adapun cara BMT dalam mengatasi hal tersebut dengan cara pegawai marketing hanya fokus untuk melakukan pendekatan terhadap anggota dengan menggunakan sistem *door to door* yang dikenal dengan sistem jemput bola kepada anggota yang mengalami kemacetan dalam angsuran pembiayaan maupun yang mengalami keterlambatan bayar di waktu jatuh tempo artinya pegawai menemui secara langsung dari rumah ke rumah untuk memberi tahu bahwa mereka diberikan kemudahan dalam membayar angsuran semampu mereka tanpa adanya paksaan bahkan kekerasan, berapapun dana yang mereka mampu akan diterima oleh pegawai BMT.

Meskipun adanya pilihan tersebut para anggota tetap mengusahakan untuk melunasi angsuran mereka (Wawancara kepada HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Sampit, 25 November 2022).

Pandemi Covid-19 tentu berdampak terhadap pendapatan modal yang diperoleh KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, karena banyaknya anggota yang mengalami kemacetan atau kesulitan dalam membayar angsuran seperti sebelum terjadinya pandemi. Dari pernyataan pegawai marketing pembiayaan dan tabungan KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit. (Wawancara kepada Pegawai Marketing *Lending & Funding*, Sampit, 26 November 2022).

Selama pandemi BMT tidak mengalami peningkatan justru penurunan jumlah anggota sekitar 10%. Penurunan anggota atau keluarnya anggota terjadi pada tahun 2020, karena anggota yang dimiliki BMT tidak homogen yaitu bukan masyarakat asli pribumi tapi banyak pendatang baru. Masyarakat pendatang baru ini dimana mereka tidak hanya tinggal di kota Sampit, tapi mereka merantau dengan tujuan mencari nafkah dengan status kependudukan diluar kota Sampit. Ketika pandemi banyak anggota yang keluar kampung dan tidak diketahui kapan mereka akan kembali, hal inilah yang menyebabkan anggota tersebut dikatakan sudah keluar dari anggota BMT. Setelah di akumulasikan penurunan anggota hanya sekitar 5-10%, penurunan anggota ini tidak begitu berdampak terhadap perkembangan dan eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 069 Sampit. Namun, banyaknya kemacetan angsuran anggota mengakibatkan pendapatan BMT menurun drastis, karena BMT dapat beroperasi itu dengan mendapatkan modal

dari anggotanya sendiri (Wawancara kepada Pegawai Marketing *Lending & Funding*, Sampit, 26 November 2022).

Pandemi tentu sangat berdampak terhadap penurunan pendapatan modal BMT, dimana BMT memperoleh modal dari anggotanya sendiri dan dibantu dengan pinjaman dari pihak luar. Meskipun BMT mengalami penurunan modal yang cukup signifikan selama pandemi, BMT hanya berusaha untuk bagaimana caranya agar tetap bertahan di kondisi pandemi, agar eksistensinya tetap terjaga, yaitu dengan cara mempertahankan anggota yang memiliki *track record* yang baik dan berusaha untuk memiliki kedekatan emosional antara lembaga dan anggota, artinya berusaha untuk menciptakan kedekatan agar terciptanya loyalitas nasabah, yang selama ini aktif dalam pembiayaan dan pinjaman. Adapun kriteria anggota yang memiliki *track record* yang baik sebagai berikut:

- a. Anggota yang membayar angsuran secara normal, artinya selama pinjaman tidak pernah mengalami tunggakan pembayaran.
- b. Dilihat berdasarkan kondisi ekonomi anggota, dengan cara karyawan yang bertugas dengan sistem jemput bola, sehingga bisa melihat secara langsung keadaan ekonomi anggotanya dan dilihat dari segi penghasilannya.

Selain mempertahankan anggota yang mempunyai *track record* yang baik, BMT bertahan karena memiliki modal yang cukup. Dimana, modal tersebut berasal dari modal sendiri dan modal pihak luar seperti dari perbankan syariah, pemerintah dan lembaga syariah lainnya. Namun selama pandemi, BMT karena masih memiliki utang terhadap bank-bank syariah, sehingga mereka tidak bisa

mendapatkan suntikan dana tambahan, BMT juga tidak bisa mengadakan utang baru ke pihak lain, karena dari pusat administrasi mungkin terkendala semua dan tidak berani menyuntikkan dana disaat pandemi (Wawancara kepada HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, 11 Desember 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit dimasa pandemi Covid-19 mengalami pengaruh penurunan pendapatan modal secara drastis, namun pihak BMT hanya berusaha untuk bertahan selama pandemi, dimana mereka tidak bisa melakukan pengembangan, akibat terbatasnya biaya. KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit bertahan dengan modal yang dimiliki dan dengan cara mempertahankan anggota yang memiliki *track record* yang baik. Dimana dikatakan anggota yang memiliki *track record* yang baik karena sudah termasuk kriteria pihak BMT, seperti anggota yang membayar angsuran secara normal, artinya tidak pernah mengalami tunggakan pembayaran. Selain itu pihak BMT juga menilai dari segi ekonomi anggota, dengan melakukan survei di lapangan terlebih dahulu untuk melihat kelayakan anggota untuk disebut sebagai anggota yang memiliki *track record* yang baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Usaha

Berdasarkan data yang diuraikan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, menurut bapak Yusup selaku HRD BMT, faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit adalah:

a. Badan Hukum yang Legal

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit memiliki status badan hukum yang legal dan jelas. Sehingga dalam melakukan kegiatan usahanya baik menghimpun dana maupun menyalurkan dana mengacu kepada peraturan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang berada dalam kawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Badan Hukum yang legal mempengaruhi eksistensi BMT terhadap pandangan masyarakat, dimana dengan melihat Badan Hukum yang resmi dan kantor milik sendiri, sehingga anggota lebih percaya. Namun, sebagian juga tidak terlalu peduli dengan status badan hukum BMT, karena anggota yang BMT miliki terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok penyimpanan dan kelompok peminjam. Dari kedua kelompok tersebut kelompok peminjam tidak memperdulikan hal itu sedangkan kelompok penyimpanan dana selalu memperhatikan status hukum koperasi karena anggota berpikir apakah dengan menabung di organisasi tersebut aman atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan teori Manan Status hukum BMT terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

- 1) BMT berbadan hukum koperasi, yaitu BMT yang berstatus koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dananya, dengan mengacu pada peraturan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, PP RI No. 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/Kep/M/KUKM/IX/2004 tentang petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan

Syariah, dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah. BMT yang berstatus hukum koperasi adalah seperti kopontren, KSP,KSU,KBMT,KSMBT.

- 2) BMT berbadan hukum yayasan yang mengacu pada UU No.28 Tahun 2004 tentang yayasan. Penggunaan status hukum yayasan bagi BMT tidak sesuai dengan Buku Pedoman BMT yang dikeluarkan PINBUK.
- 3) BMT yang belum memiliki status hukum, pada umumnya membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat atau Lembaga Swadaya Masyarakat (Manan, 2014, hlm.358).

Berdasarkan paparan diatas Manan menjelaskan beberapa status badan hukum BMT terdiri dari beberapa kelompok yaitu BMT yang berbadan hukum koperasi, BMT yang berbadan hukum yayasan dan BMT yang belum memiliki status hukum. Dari ketiga kelompok tersebut KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit memiliki status badan hukum koperasi, dimana memiliki surat ijin usaha dan memiliki legalitas dalam berusaha.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit memiliki badan hukum yang legal, namun mereka belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku dan pasti, mereka hanya melakukan peraturan standar seperti karyawan wajib masuk kerja jam 7.30 istirahat jam 12.00-13.00 WIB dan pulang jam 16.00 WIB. Sebaiknya pihak KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit membuat SOP yang baku agar setiap karyawan maupun pengelola bekerja sesuai dengan standar

yang sudah ditentukan, yaitu standar yang dirancang dengan benar dan akan menentukan langkah-langkah kerja dan kegiatan yang harus dilakukan secara rutin dan lancar.

b. Sumber Daya Manusia

Setiap perusahaan maupun organisasi tidak akan berjalan atau berkembang jika tidak mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, memiliki keahlian, tanggung jawab, kreatif, inisiatif, dan disiplin. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor terpenting dari sebuah organisasi, baik instansi maupun perusahaan. SDM merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu organisasi. Secara garis besar SDM dapat dikatakan sebagai penggerak, pemikir, rencana untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Untuk Sumber Daya Manusia, pihak KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit berusaha melakukan pendekatan ke masyarakat, karena berdasarkan survei masyarakat melakukan pinjaman ke BMT karena adanya pola syariah. Artinya, tidak hanya memandang karena lebih murah dari koperasi lain dan pembiayaan lain namun karena adanya pola syariah yang menjadi alasan anggota memilih KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit selalu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada karyawan, dan untuk pemasaran produk BMT melakukan promosi melalui via media sosial seperti, facebook, via instagram dan status whatsapp (Wawancara terhadap HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, 10 Desember 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Yusuf Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan enam tipe sumber daya (6M), sebagai berikut:

- 1) *Man* (Manusia)
- 2) *Money* (Uang)
- 3) *Material* (Fisik)
- 4) *Machine* (Teknologi)
- 5) *Method* (Metode)
- 6) *Market* (Pasar)

Dari enam tipe diatas aset paling penting dalam mendukung perkembangan eksistensi BMT adalah tenaga kerja atau manusia (SDM). Terminologi sumber daya manusia (*human resources*) mengarah kepada orang-orang yang bekerja di dalam organisasi. Sumber daya manusia merupakan suatu modal awal yang paling dasar dalam setiap organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia, akan dipastikan setiap perusahaan akan kesulitan untuk berkembang dan bergerak. Sumber daya manusia dapat dideskripsikan sebagai individu yang merencanakan dan memproduksi keluaran untuk pencapaian strategi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa adanya individu yang memiliki keahlian atau kompeten dalam bekerja maka tidak mungkin bagi organisasi untuk mampu mencapai tujuannya. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan.

Banyaknya keunggulan yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan, tidak akan berjalan secara maksimal produktivitas dan laba usahanya tanpa

adanya komunitas karyawan yang berkompeten, memiliki keahlian. Dan berdedikasi tinggi terhadap suatu perusahaan atau organisasi. Keunggulan maupun kelemahan suatu organisasi terdapat pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan kualitas yang baik dan jumlah yang cukup (Yusuf, 2017, hlm. 25-26).

c. Faktor Modal

Faktor permodalan sebagai awal untuk suatu koperasi agar mampu bergerak dan berkembang, namun selama pandemi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit mengalami masalah dalam pendapatan modal. Dimana BMT mengalami penurunan pendapatan akibat dari banyaknya kemacetan pembayaran anggota, selain itu BMT juga tidak mendapatkan suntikan dana dari pihak luar, karena selama pandemi Lembaga Keuangan maupun perbankan tidak berani menyuntikkan dana disaat kondisi pandemi.

Diketahui sebelumnya sumber modal yang didapatkan KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit berasal dari anggota sendiri dan pinjaman terhadap pihak luar. Karena masa pandemi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit mengalami penurunan pendapatan secara drastis dan stagnan sehingga mereka hanya berusaha untuk bertahan dengan modal yang dimiliki. Dengan modal yang tidak ada penambahan sehingga KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit tidak dapat melakukan perkembangan, seharusnya sebelum terjadinya pandemi BMT selalu bisa mendapatkan penambahan utang terhadap perbankan, bahkan bisa melakukan pembukaan 2 cabang BMT selama setahun, namun setelah pandemi BMT tidak mendapatkan penambahan modal, dan mengalami penurunan pendapatan, hal

inilah yang membuat BMT sulit untuk berkembang (Wawancara kepada HRD KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Sampit, 10 Desember 2022).

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat pada Skripsi Sandinni sebagai berikut:

Modal dalam sebuah organisasi termasuk koperasi adalah sama, yaitu modal digunakan untuk menjalankan usaha. Koperasi adalah tempat kumpulan orang-orang yang ingin mengumpulkan modal untuk usaha dan memiliki hak yang sama. Sedangkan modal koperasi merupakan sejumlah dana yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi tersebut. Modal koperasi dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti, dari modal sendiri maupun pinjaman anggota atau lembaga, bahkan surat-surat hutang. Modal terdiri dari 2 yaitu modal jangka panjang (fasilitas fisik) dan modal jangka pendek (kegiatan operasional).

1) Sumber Modal Perusahaan

Modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yaitu dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal)

a) Internal

Sumber modal internal diperoleh dari setiap aktivitas ataupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh organisasi maupun perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan. beberapa sumber modal internal perusahaan yang dapat yaitu laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya.

b) Eksternal

Berbeda dengan sumber modal internal yang memiliki keterbatasan dalam permodalan (yaitu hanya dari aktivitas usahanya saja), sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar yang mau bekerja sama mendapatkan modal yaitu bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

2) Jenis-jenis Modal Perusahaan

a) Modal Dasar

Dengan tujuan utama mendirikan sebuah organisasi koperasi adalah untuk mengakumulasi potensi keuangan para pendiri dan anggotanya, meskipun diawal berjumlah kecil tetapi masih ada.

b) Modal Sendiri

Modal sendiri terdiri dari:

- (1) Simpanan pokok
- (2) Simpanan wajib
- (3) Dana cadangan
- (4) Hibah

c) Modal Pinjaman

Modal pinjaman terdiri dari:

- (1) Pinjaman dari anggota
- (2) Pinjaman dari Koperasi Lain
- (3) Pinjaman dari Lembaga Keuangan
- (4) Obligasi dan Surat Utang (Sandinni, 2019, hlm.21-22).

Berdasarkan paparan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit,

terdapat beberapa faktor, yaitu: faktor regulasi/ badan hukum yang legal, faktor SDM dan faktor permodalan. Dari ketiga faktor tersebut sangat berperan penting dalam eksistensi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit.